

**HUBUNGAN ANTARA *NEWS MEDIA LITERACY*
DENGAN KEPERCAYAAN POLITIK PEMILIH
PEMULA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

**DIAJUKAN OLEH :
DWI RAIQAH SALSABILA
04041282126035**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA *NEWS MEDIA LITERACY* DENGAN
KEPERCAYAAN POLITIK PEMILIH PEMULA**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

DWI RAIQAH SALSABILA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 14 Maret 2025

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing I



Rachmawati, S.Psi., M.A.
NIP. 197703282012092201

Dosen Pembimbing II



Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198703192019032010

Dosen Penguji II



Yeni Anna Appulembang, M.A., Psy.
NIP.198409222018032001

Dosen Penguji II



Angelina Hosana Z. T., S.Psi., M.Psi.
NIP. 198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar sarjana Psikologi

Jumat, 14 Maret 2025



Ageng Mardiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN

UJIAN SKRIPSI

Nama : Dwi Raiqah Salsabila
NIM : 04041282126035
Program studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Skripsi : Hubungan antara *News Media Literacy* dengan Kepercayaan Politik Pemilih Pemula

Indralaya, 07 Maret 2025

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi I



Rachmawati, S.Psi., M.A.
NIP.197703282012092201

Dosen Pembimbing Skripsi II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198703192019032010

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Mardiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya, Dwi Raiqah Salsabila, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, menyatakan bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 07 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Dwi Raiqah Salsabila

NIM. 04041282126035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. yang senantiasa selalu memberikan rahmat serta karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan setiap proses pengerjaan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa syukur, peneliti mempersembahkan hasil skripsi ini berserta ungkapan terima kasih kepada:

1. Orang Tua kebanggaan, Buyah Sulaiman dan Ummi Mardiana. Terima kasih karena telah senantiasa selalu mendoakan, mendukung dengan penuh kasih sayang, menjadi panutan dalam segala hal baik, dan selalu percaya bahwa peneliti 'mampu' menyelesaikan segala tantangan yang ada di dalam hidup ini.
2. Ketiga saudara tersayang, Anugerah Adji Pratama, Muhammad Afif Fahrezi, dan Muhammad Afaf Fahreza. Terima kasih karena sudah selalu mendukung dan kebersamai peneliti dalam keadaan apapun.
3. Ibu Rachmawati, S.Psi., M.A. Terima kasih atas segala bimbingan, dukungan, serta kepercayaan Ibu kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Fadhli Arif Saputra, S.Psi. Terima kasih atas segala pengertian, semangat, serta kesediannya dalam menjadi tempat berkeluh-kesah dan bertukar-cita yang paling aman dan nyaman untuk peneliti.
5. Rasmiani. Terima kasih karena sudah selalu menemani, menyemangati, dan meyakinkan peneliti untuk terus yakin pada diri sendiri.

HALAMAN MOTTO

“And Allah does not burden a soul more than it can bear...”

[Qur’an 2:286]

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Hubungan antara *News Media Literacy* dengan Kepercayaan Politik Pemilih Pemula” ini dengan semaksimal mungkin. Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, peneliti banyak mendapatkan berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berarti. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si.
2. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. dr. Mgs. Irsan Saleh, M. Biomed.
3. Ketua Bagian Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
4. Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya, Ibu Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
5. Dosen Pembimbing Skripsi I, Ibu Rachmawati, S.Psi., M.A. dan Dosen Pembimbing Skripsi II, Ibu Marisyah Pratiwi, M.Psi., Psikolog. yang telah memberi banyak bantuan dan arahan, sabar, serta selalu semangat dalam membimbing peneliti selama pengerjaan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Dosen Pembimbing Akademik, Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A. yang selalu memberikan arahan dan motivasi bagi peneliti selama menjadi mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.

7. Segenap Dosen dan Staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah memberikan segenap ilmu, bantuan, serta dukungan kepada peneliti.
8. Orang tua, saudara, dan keluarga peneliti yang selalu mendoakan, mendukung, memberikan dorongan, dan semangat selama proses pengerjaan proposal skripsi ini.
9. Fadhli, Rasmi, Pramu, Fasa, Dinda, Ega, Rosa, Misel, Arez, Ferli, Mey, Yahya, dan teman-teman Angkatan 2021 Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang selalu mendukung dan menemani peneliti sejauh ini.

Akhir kata, semoga proposal penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik terutama pada bidang psikologi sosial dan politik. Terima kasih atas perhatian dan kerjasama semua pihak yang terlibat.

Indralaya, 07 Maret 2025

Dwi Raiqah Salsabila

NIM. 04041282126035

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
1. Manfaat Teoritis.....	14
2. Manfaat Praktis.....	14
E. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	26
A. Kepercayaan Politik	26
1. Pengertian Kepercayaan Politik	26
2. Faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Politik	28
3. Komponen Kepercayaan Politik	30
B. <i>News Media Literacy</i>	32
1. Pengertian <i>News Media Literacy</i>	32
2. Faktor yang Memengaruhi <i>News Media Literacy</i>	33
3. Dimensi <i>News Media Literacy</i>	35
C. Hubungan Antara <i>News Media Literacy</i> dengan Kepercayaan Politik	37
D. Kerangka Berpikir.....	41
E. Hipotesis Penelitian.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Identifikasi Variabel Penelitian VT dan VB.....	43

1.	Variabel Terikat / <i>Dependent</i> (Y) : Kepercayaan Politik	43
2.	Variabel Bebas / <i>Independent</i> (X) : <i>News Media Literacy</i>	43
B.	Definisi Operasional Variabel Penelitian VT dan VB	43
1.	Kepercayaan Politik	44
2.	<i>News Media Literacy</i>	44
C.	Populasi dan Sampel Penelitian	45
1.	Populasi Penelitian	45
2.	Sampel Penelitian	45
D.	Metode Pengumpulan Data	47
1.	Skala Kepercayaan Politik	49
2.	Skala <i>News Media Literacy</i>	49
E.	Validitas dan Reliabilitas	51
1.	Validitas	51
2.	Reliabilitas	52
F.	Metode Analisis Data	53
1.	Uji Asumsi	53
2.	Uji Hipotesis	54
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	55
A.	Orientasi Kacah	55
B.	Laporan Pelaksanaan Penelitian	57
1.	Persiapan Administrasi	57
2.	Persiapan Alat Ukur	58
3.	Pelaksanaan Penelitian	68
C.	Hasil Penelitian	77
1.	Deskripsi Subjek Penelitian	77
2.	Deskripsi Data Penelitian	79
3.	Hasil Analisis Data Penelitian	84
D.	Hasil Analisis Tambahan	90
1.	Uji Beda Tingkat Kepercayaan Politik dan <i>News Media Literacy</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	90
2.	Uji Beda Tingkat Kepercayaan Politik dan <i>News Media Literacy</i> Berdasarkan Usia	

3.	Uji Beda Tingkat Kepercayaan Politik dan <i>News Media Literacy</i> Berdasarkan Pendidikan Terakhir	92
4.	Uji Beda Tingkat Kepercayaan Politik dan <i>News Media Literacy</i> Berdasarkan Domisili.....	93
5.	Uji Beda Tingkat Kepercayaan Politik dan <i>News Media Literacy</i> Berdasarkan <i>Background</i> Politik Keluarga	94
6.	Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Dimensi Kepercayaan Politik	96
E.	Pembahasan.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		103
A.	Kesimpulan	103
B.	Saran	103
1.	Bagi Pembaca	103
2.	Bagi Peneliti Selanjutnya	104
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN		109

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Bobot Skor Pertanyaan.....	48
Tabel 3.2 Distribusi Skala Kepercayaan Politik	49
Tabel 3.3 Distribusi Skala News Media Literacy.....	50
Tabel 4. 1 Distribusi Skala Kepercayaan Politik Setelah Uji Coba	62
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala Kepercayaan Politik	63
Tabel 4. 3 Distribusi Skala News Media Literacy Setelah Uji Coba	67
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala News Media Literacy	68
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Uji Coba Penelitian.....	71
Tabel 4. 6 Penyebaran Skala Penelitian	76
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Subjek Penelitian	77
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Subjek Penelitian.....	78
Tabel 4. 9 Deskripsi Pendidikan Terakhir Subjek Penelitian	78
Tabel 4. 10 Deskripsi Domisili Subjek Penelitian	79
Tabel 4. 11 Deskripsi Background Politik Keluarga Subjek Penelitian	79
Tabel 4. 12 Deskripsi Data Penelitian.....	80
Tabel 4. 13 Formulasi Kategorisasi Data Penelitian.....	81
Tabel 4. 14 Deskripsi Kategorisasi Variabel Kepercayaan Politik.....	81
Tabel 4. 15 Deskripsi Kategorisasi Variabel News Media Literacy	84
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	85
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	86
Tabel 4. 18 Hasil Uji Korelasi Pearson's Product Moment Kepercayaan Politik dan News Media Literacy	87
Tabel 4. 19 Hasil Uji Korelasi Pearson's Product Moment Kepercayaan Politik dan News Media System Knowledge	88
Tabel 4. 20 Hasil Uji Korelasi Pearson's Product Moment Kepercayaan Politik dan Need for Cognition.....	89
Tabel 4. 21 Hasil Uji Korelasi Pearson's Product Moment Kepercayaan Politik dan Media Locus of Control	89

Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Kepercayaan Politik dan News Media Literacy	
Berdasarkan Jenis Kelamin	90
Tabel 4. 23 Hasil Uji Beda Kepercayaan Politik dan News Media Literacy	
Berdasarkan Usia	91
Tabel 4. 24 Hasil Uji Beda Kepercayaan Politik dan News Media Literacy	
Berdasarkan Pendidikan Terakhir	92
Tabel 4. 25 Hasil Uji Beda Kepercayaan Politik dan News Media Literacy	
Berdasarkan Domisili.....	94
Tabel 4. 26 Hasil Uji Beda Kepercayaan Politik dan News Media Literacy	
Berdasarkan Background Politik Keluarga.....	95
Tabel 4. 27 Hasil Uji Tingkat Mean Kepercayaan Politik	96

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A.....	100
LAMPIRAN B.....	114
LAMPIRAN C.....	126
LAMPIRAN D.....	137
LAMPIRAN E.....	191
LAMPIRAN F.....	200
LAMPIRAN G.....	205
LAMPIRAN H.....	209

HUBUNGAN ANTARA NEWS MEDIA LITERACY DENGAN KEPERCAYAAN POLITIK PEMILIH PEMULA

Dwi Raiqah Salsabila¹, Rachmawati²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *news media literacy*, *news media system knowledge*, *need for cognition*, dan *media locus of control* dengan kepercayaan politik pemilih pemula. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada hubungan *news media literacy*, *news media system knowledge*, *need for cognition*, dan *media locus of control* dengan kepercayaan politik pemilih pemula.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilih pemula, dimana sampel penelitian berjumlah 235 pemilih pemula dan 50 pemilih pemula untuk uji coba alat ukur penelitian (*try out*). Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Alat ukur penelitian menggunakan skala kepercayaan politik yang mengacu pada dimensi oleh Loeber (2011) serta skala *news media literacy* yang mengacu pada dimensi oleh Maksl, dkk. (2015).

Pengujian korelasi menggunakan teknik *pearson's product moment*. Hasil uji korelasi *pearson* pertama menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = -0,132$ ($p=0,043$; $p<0,05$), yang berarti ada hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik. Uji korelasi *pearson* kedua menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = -0,128$ ($p=0,037$; $p<0,05$), yang berarti ada hubungan antara *news media system knowledge* dengan kepercayaan politik. Uji korelasi *pearson* ketiganya menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = -0,068$ ($p=0,303$; $p <0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara *need for cognition* dengan kepercayaan politik. Uji korelasi *pearson* keempat menunjukkan nilai koefisien korelasi $r = -0,099$ ($p=0,132$; $p<0,05$), yang berarti tidak ada hubungan antara *media locus of control* dengan kepercayaan politik.

Kata Kunci: Kepercayaan Politik, *News Media Literacy*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing Skripsi I



Rachmawati, S.Psi., M.A.

NIP.197703282012092201

Dosen Pembimbing Skripsi II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.

NIP. 198703192019032010

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Mardhiyah, S.Psi., M.Si.

NIP. 19780212002122004

THE RELATIONSHIP BETWEEN NEWS MEDIA LITERACY AND POLITICAL TRUST IN FIRST-TIME VOTERS

Dwi Raiqah Salsabila¹, Rachmawati²

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between news media literacy, news media system knowledge, need for cognition, and media locus of control with political trust in first-time voters. The hypothesis in this study is that there is a relationship between news media literacy, news media system knowledge, need for cognition, and media locus of control in first-time voters.

The population in this study is first-time voters, where the research sample is 235 first-time voters and 50 first-time voters for try out. The sampling technique used is purposive sampling. The research measuring tool uses a political trust scale that refers to the political trust dimension from Loeber (2011) and a news media literacy scale that refers to the news media literacy dimension from Maksl, et al. (2015).

Correlation testing uses is Pearson's product-moment techniques. The results of the first pearson product-moment test showed a correlation coefficient value of $r = -0,132$ ($p=0,043$; $p<0,05$), which means that there is a relationship between political trust and news media literacy. The second pearson product-moment test showed a correlation coefficient value of $r = -0,128$ ($p=0,037$; $p<0,05$), which means that there is a relationship between political trust and news media system knowledge. The third pearson product-moment test showed a correlation coefficient value of $r = -0,068$ ($p=0,303$; $p<0,05$), which means that there is no relationship between political trust and need for cognition. The fourth pearson product-moment test showed a correlation coefficient value of $r = -0,099$ ($p=0,132$; $p<0,05$), which means that there is no relationship between political trust and media locus of control.

Keyword: Political Trust, News Media Literacy

¹Student of the Psychology Study Program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

²Lecturer of Psychology Study program, Faculty of Medicine, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing Skripsi I



Rachmawati, S.Psi., M.A.
NIP.197703282012092201

Dosen Pembimbing Skripsi II



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog.
NIP. 198703192019032010

Mengetahui,

Ketua Bagian Psikologi



Mardhiyah, S.Psi., M.Si.
NIP. 197302212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah negara yang menjalankan sistem pemerintahan dengan berlandaskan pada prinsip demokrasi yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Pancasila atau dikenal dengan istilah Demokrasi Pancasila (Akbar, Sihabudin, Firdaus, & Pahreji, 2023). Dalam praktiknya, salah satu wujud pelaksanaan sistem demokrasi tersebut adalah pengadaan pemilihan umum secara langsung dan teratur untuk memberikan kesempatan partisipasi politik kepada warga negara (Akbar, dkk., 2023). Yanto dan Bariki (2024) mengungkapkan bahwa pemilihan langsung menjadi penting karena membuka peluang munculnya pemimpin yang sesuai dengan kehendak mayoritas rakyat dan meminimalisir lengsernya pemerintahan di tengah jalan.

Kontestasi pemilihan langsung tidak hanya diikuti oleh kelompok pemilih usia tua saja sebagai penentu pilihan, tapi terus mengalami perubahan komposisi pemilih sesuai dengan perkembangan jumlah penduduk di Indonesia (Zaki, Ningrum, & Alizza, 2023). Dalam kontestasi pemilihan langsung tahun 2024 di Indonesia, KPU menyebutkan bahwa 60% dari total pemilih yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) atau sekitar 120 juta pemilih merupakan pemilih pemula berusia muda (Zaki, dkk., 2023). Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah pemilih pemula jika dibandingkan dengan total pemilih pemula terdaftar pada kontestasi pemilihan

langsung tahun 2019 di Indonesia sebanyak 5.035.887 pemilih (Islah, Juardi, & Nasim, 2020). Dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2008, BAB IV, pasal 19 ayat 1 dan 2, serta pasal 20 dijelaskan bahwa pemilih pemula merupakan warga negara yang baru memiliki hak untuk berpartisipasi politik dalam pemilihan langsung untuk pertama kalinya yang telah berusia minimal 17 tahun pada hari pemungutan suara.

Partisipasi pemilih pemula memiliki peranan yang strategis dalam mempengaruhi hasil pemilihan dan kualitas demokrasi yang diterapkan di Indonesia (Nainggolan, Marpaung, Mahulae, & Ivanna, 2024). Sebagai individu yang lebih terbuka terhadap isu-isu seperti lingkungan, pendidikan, dan hak asasi manusia, pemilih pemula membawa peranan penting sebagai individu yang mampu membawa isu-isu baru dan inovatif ke dalam lingkup politik (Muhtar, dkk., 2023). Namun sayangnya, dalam beberapa tahun terakhir, partisipasi pemilih pemula dalam pemilihan langsung di Indonesia masih rendah. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, seperti minimnya pengetahuan mengenai demokrasi dan pemilu, minimnya sosialisasi, serta kurangnya kepercayaan terhadap sistem politik yang berjalan (Nainggolan, dkk., 2024).

Tingginya tingkat ketidakpercayaan politik pemilih pemula terhadap pemerintahan kerap kali membuat golongan pemilih ini dikenal sebagai pemilih dengan sifat apatisisme yang tinggi (Husna, 2019). Hal ini ditunjukkan dengan sikap pemilih pemula yang cenderung melabeli politik sebagai sebuah hal negatif, enggan atau menghindar jika diajak berdiskusi mengenai persoalan politik secara langsung, dan lebih tertarik pada aksi politik yang lebih modern seperti menjadi aktivis pada

demonstrasi terhadap pemerintah mengenai isu-isu sosial di tengah masyarakat. Selain itu, sikap apatisisme pemilih pemula atau ketidakpeduliannya pada politik di era berkembangnya media sosial saat ini juga ditunjukkan dengan sikap enggan membagikan konten-konten politik di media sosial (Karim, Wibawa, & Arisanto, 2020).

Untuk melihat gambaran ketidakpercayaan politik pada pemilih pemula secara lebih jelas, peneliti melakukan survei awal kepada 50 pemilih pemula pada tanggal 14 November 2024 dengan menyebarkan angket survei yang berisikan beberapa aitem pertanyaan yang dibuat berdasarkan dimensi-dimensi kepercayaan politik yang dikemukakan oleh Loeber (2011), yaitu *trust with politicians*, *trust with institution*, dan *trust with democracy*. Untuk *trust with politicians*, hasilnya menunjukkan bahwa 35 pemilih pemula (70%) merasa tidak yakin bahwa politisi di Indonesia berkompeten, 33 pemilih pemula (66%) merasa tidak yakin bahwa politisi di Indonesia mau terbuka dan menerima masukan rakyat, 43 pemilih pemula (86%) merasa politisi di Indonesia tidak bertanggung jawab atas perkataannya, dan 38 pemilih pemula (76%) merasa bahwa politisi di Indonesia bersikap tidak adil dan diskriminatif.

Untuk *trust with institutions*, hasilnya menunjukkan bahwa 23 pemilih pemula (46%) merasa tidak yakin bahwa sistem pemerintahan di Indonesia membuat program kebijakan sesuai dengan kebutuhan rakyat, 37 pemilih pemula (74%) pemilih pemula merasa lembaga perwakilan rakyat di Indonesia tidak dapat mewakili kepentingan rakyat, dan 25 pemilih pemula (50%) merasa bahwa lembaga yudikatif di Indonesia tidak mengawasi jalannya sistem hukum dan peradilan yang berjalan. Untuk *trust with*

democracy, hasilnya menunjukkan bahwa 33 pemilih pemula (66%) merasa bahwa sistem pemilu di Indonesia tidak berlangsung dengan jujur dan adil, 23 pemilih pemula (46%) merasa bahwa sistem demokrasi di Indonesia tidak memberikan warga negaranya kebebasan untuk berpendapat, dan 36 pemilih pemula (72%) merasa tidak ada kesetaraan menjalankan sistem hukum dalam sistem demokrasi di Indonesia.

Berdasarkan hasil survei diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pemilih pemula masih terlihat memiliki kepercayaan politik yang rendah. Hal ini diperkuat dengan hasil survei yang menunjukkan bahwa kepercayaan politik pemilih pemula masih dipengaruhi oleh berbagai faktor. Sebanyak 10 pemilih pemula (20%) merasa bahwa banyaknya praktik penyalahgunaan kekuasaan dalam sistem demokrasi di Indonesia seperti kasus korupsi dan dinasti politik membuatnya merasa tidak yakin pada politik di Indonesia. Sebanyak 12 pemilih pemula (24%) merasa bahwa minimnya transparansi hasil kinerja dan latar belakang politisi yang tergabung di sistem pemerintahan juga membuat mereka merasa tidak yakin pada pemerintahan yang berjalan. Sebanyak 8 pemilih pemula (16%) merasa bahwa media massa dan orang sekitar membawa pengaruh besar terhadap kepercayaannya akan politik. Terakhir, sebanyak 9 pemilih pemula (17%) merasa bahwa kepercayaan politik mereka merupakan hasil dari observasi langsung yang mereka lakukan pada kinerja pemerintahan melalui berbagai pemberitaan di media massa.

Selain melakukan survei, peneliti juga telah melakukan wawancara kepada dua orang pemilih pemula yang dilakukan pada tanggal 27 dan 28 November 2024. Wawancara pertama dilakukan bersama dengan subjek FAI yang berstatus sebagai

mahasiswa dan pemilih pemula pada pemilihan langsung 2024. Dalam wawancara yang dilakukan, subjek FAI mengungkapkan bahwa dirinya merasa ragu dan tidak yakin bahwa para politisi yang bergabung di sistem pemerintahan merupakan individu yang kompeten. Hal ini dinilai berdasarkan ketidakselarasan antara latar belakang pendidikan dan amanah atau tugas di pemerintahan yang dipegang oleh politisi tersebut. FAI mengungkapkan bahwa hal ini justru menimbulkan kecurigaan di benaknya mengenai motif lain politisi tersebut bergabung di pemerintahan, disaat dirinya yakin bahwa politisi tersebut tidaklah kompeten.

Disamping itu, subjek FAI juga mengungkapkan bahwa sikap politisi yang cenderung lebih peduli pada hal-hal yang menguntungkan dirinya secara pribadi saja, menunjukkan bagaimana sikap adil dan anti-diskriminatif dari politisi tersebut. Sebagai contoh, FAI mengungkapkan bahwa belakangan ini ada banyak sekali politisi yang hanya peduli dengan lingkungan atau daerah yang sama dengan daerah asalnya. Contoh sederhananya seperti perbaikan jalan. FAI mengungkapkan bahwa dapat terlihat bagaimana para politisi lebih mengutamakan daerah pribadinya saja dibandingkan dengan lingkungan diluar mereka yang dapat dilihat dari kondisi jalanan umum di daerah tersebut. Hal ini dianggap oleh FAI sebagai bentuk keengganan polisi untuk terbuka dan bersikap adil yang ditunjukkan oleh politisi yang ada di pemerintahan kini.

FAI juga menjelaskan bahwa dirinya merasa institusi yang ada di pemerintahan tampak belum sepenuhnya menjalankan fungsinya sebagai institusi yang mewakili rakyat. Ditinjau dari berbagai informasi yang didapatkan oleh FAI melalui media sosial, FAI menilai masih banyak keluhan dari masyarakat mengenai kinerja maupun

kebijakan/program yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintahan yang tidak sesuai dengan skala prioritas kebutuhan rakyat. Lebih lanjut, FAI mengungkapkan bahwa dirinya merasa pemerintah kurang mampu untuk menakar manfaat dari sebuah kebijakan/program yang dibuat disamping butuh atau tidaknya masyarakat akan program tersebut. Hal ini yang membuat FAI semakin merasa tidak yakin terhadap kemampuan institusi atau lembaga-lembaga di pemerintahan dalam menjalankan fungsi / kewajibannya terhadap rakyat.

Tidak hanya itu, berbagai praktik pelanggaran demokrasi juga membuat FAI kembali mempertanyakan bagaimana sistem demokrasi di Indonesia saat ini. FAI mengungkapkan berbagai bentuk praktik pelanggaran demokrasi yang belakangan ini disorotinya seperti fenomena bantuan sosial mendekati pemilu, peristiwa serangan fajar, serta tuntutan oleh beberapa partai kepada rakyat untuk menyertakan ‘bukti memilih’ ketika di TPS menunjukkan bagaimana pelanggaran konsep pelanggaran kebebasan dalam sistem demokrasi saat ini. Hal lain juga diungkapkan oleh FAI mengenai senjata UU ITE yang kerap kali digunakan oleh ‘oknum’ pemerintahan untuk memenjarakan warga negara yang berani berkomentar ke pemerintah melalui sosial media. Hal ini membuat FAI semakin yakin merasa sistem demokrasi di Indonesia belum memberikan kesempatan bagi warga negaranya untuk bisa bebas dalam mengemukakan pendapat.

Wawancara kedua dilakukan bersama dengan subjek ROR yang berstatus sebagai mahasiswa dan pemilih pemula pada pemilihan langsung 2024. Dalam wawancara yang dilakukan, ROR mengungkapkan bahwa dirinya merasa yakin bahwa

politisi yang bergabung di pemerintahan itu memiliki niat yang baik, namun ROR juga yakin bahwa tidak sedikit dari politisi tersebut yang lebih mementingkan urusan pribadinya yang ditutupi dengan janji-janji yang diberikan ke rakyat atas nama rakyat ketika mencalonkan diri sebelum bergabung ke dalam pemerintahan. Hal ini diyakini ROR sebagai penyebab timbulnya masalah-masalah di pemerintahan seperti kasus penggelapan uang maupun korupsi. Dengan demikian, ROR mengungkapkan bahwa pandangan dirinya sebagai rakyat ke politisi yang bertugas di pemerintahan menjadi kacau karena mereka membentuk gambaran diri sebagai individu yang tidak amanah.

ROR juga mengungkapkan bahwa dirinya merasa ada banyak sekali individu di pemerintahan yang tidak menunaikan janji-janjinya ketika sudah terpilih sebagai wakil rakyat. Hal ini ditunjukkan dari banyaknya politisi yang ‘cuci tangan’. Lebih lanjut, ROR menjelaskan bahwa dirinya merasa ada banyak politisi yang tidak menunaikan janjinya dan mengandalkan berbagai alasan yang mungkin disebabkan oleh kondisi pemerintahan, bukan oleh ketidakmampuan dirinya sendiri. Hal ini dianggap oleh ROR sebagai bentuk ‘cuci tangan’ yang dilakukan oleh politisi tersebut. Tidak hanya sekadar ‘cuci tangan’, ROR juga mengungkapkan bahwa dirinya merasa ada banyak politisi yang mau mendengarkan pendapat rakyat, tapi tidak dengan menindaklanjutinya. Jikalau memang ditindaklanjuti, ROR merasa bahwa tindak lanjut yang dilakukan oleh politisi tersebut justru kurang tepat sasaran dan minim evaluasi.

Realita lain juga membuat ROR merasa tidak yakin bahwa lembaga-lembaga pemerintahan menjalankan fungsinya sebagai lembaga yang mewakili rakyat. Sebagai contoh, ROR mencontohkan bagaimana pemerintah lebih mengutamakan

pembangunan infrastruktur daerah -daerah perkotaan secara berulang dibandingkan di daerah-daerah terpencil yang memang lebih membutuhkan. Lebih lanjut, ROR mengungkapkan bahwa jika evaluasi mengenai pembangunan tersebut dilakukan, berulang kali ROR juga merasa bahwa kebijakan/program yang diutamakan oleh pemerintah tetap tidak tepat sasaran. Selain itu, keberpihakan berbagai lembaga-lembaga di pemerintahan kepada sebuah golongan tertentu serta upaya pembungkaman suara yang dilakukan kepada beberapa pihak yang berupaya mengomentari kinerja pemerintahan membuat ROR merasa tidak yakin bahwa lembaga-lembaga pemerintahan bekerja secara objektif.

Dalam pelaksanaan sistem demokrasi sendiri, ROR mengungkapkan banyaknya praktik politik uang yang membuat RO merasa bahwa banyak politisi yang bersikap tidak jujur dan adil. Dalam pelaksanaan demokrasi itu sendiri, ROR merasa bahwa banyak politisi yang hendak duduk di pemerintahan dengan mengiming-imingi rakyat dengan materi untuk memenangkan mereka dalam sistem pemilu. Hal ini yang justru menurut ROR merusak prinsip kebebasan bagi rakyat untuk menetapkan pilihannya secara leluasa tanpa paksaan atau intervensi dari pihak manapun. Selain itu, ROR juga merasa bahwa pemerintah kerap kali lebih mempertimbangkan pendapat dari golongan tertentu saja. Hal ini membuat ROR merasa bahwa pendapat-pendapat dari rakyat itu hanya sebatas diterima saja tanpa ditindaklanjuti dan menunjukkan bagaimana tertutupnya pemerintah akan pendapat atau masukan dari rakyat.

Berdasarkan survei dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa pemilih pemula masih memiliki kepercayaan politik yang rendah. Wahyudi, Milla, dan Muluk (2017) mengungkapkan bahwa kepercayaan masyarakat menjadi sebuah hal penting untuk dibahas karena berpengaruh pada bagaimana pemerintahan suatu negara dapat berjalan dengan maksimal. Hal ini berkaitan dengan bagaimana tingkat partisipasi masyarakat pada sistem pemerintahan dan pemilihan umum dapat meningkat, persetujuan dan dukungan masyarakat terhadap berbagai kebijakan pemerintah, serta kepatuhan masyarakat terhadap hukum yang berlaku dan mendukung jalannya pemerintahan yang baik. Dengan begitu, kepercayaan masyarakat dapat menjadi sebuah indikator untuk memprediksi kesuksesan sebuah negara karena berkaitan erat dengan kepuasan warga negara terhadap pemerintahnya (Wahyudi, dkk., 2017). Bagaimana masyarakat percaya terhadap berbagai komponen yang ada dalam sistem politik pemerintahannya dikenal dengan istilah kepercayaan politik (Matulesy, 2018).

Kepercayaan politik diartikan sebagai tingkat keyakinan individu terhadap pemerintahnya (Loeber, 2011). Loeber (2011) mengungkapkan bahwa keyakinan ini dipengaruhi oleh seberapa baik/jauh sebuah pemerintahan dapat berjalan dengan adil, dimana sistem politik yang berjalan adil dapat sangat berpengaruh pada kemauan masyarakat secara sukarela untuk mematuhi hukum dan kebijakan yang berlaku. Sebaliknya, tingkat keyakinan individu yang rendah terhadap pemerintahnya dapat menyebabkan ketidakstabilan dan ketidakamanan jalannya demokrasi. Lebih lanjut Loeber (2011) mengungkapkan bahwa peninjauan akan tingkat keyakinan individu

kepada pemerintahnya atau kepercayaan politik dapat dilihat melalui penilaian terhadap tiga komponen yaitu *trust with politicians*, *trust with institutions*, dan *trust with democracy*.

Di tengah kebutuhan tinggi akan informasi saat ini, media massa tampil layaknya etalase politik yang menyajikan berbagai informasi politik dan menggiring publik untuk mengevaluasi berbagai tindakan elit politik dalam sistem pemerintahan (Husna, 2019). Ibad, Rini, dan Matulesy (2022) mengungkapkan bahwa berbagai informasi yang didapatkan oleh individu melalui media mengenai kinerja pemerintahan dapat menjadi dasar kepercayaan politik individu. Disamping efek pengaruh media terhadap individu, pengetahuan dan kemampuan individu untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang ada di media dan menjadikan pengalaman tersebut sebagai sumber informasi utama dalam situasi kurangnya informasi yang kredibel juga dapat memengaruhi objektivitas evaluasi individu (Weatherford dalam Hetherington, 1996). Hal ini berkaitan dengan bagaimana kemampuan individu dalam menganalisis berbagai informasi di media dan menjadikannya landasan indikator penilaian objektif untuk mempercayai pemerintahan yang berjalan (Hetherington, 1996). Kemampuan individu dalam menganalisis dan mengevaluasi berbagai informasi dari media berita secara kritis dikenal dengan istilah *news media literacy* (Maksl, Ashley, & Craft, 2015).

News media literacy atau literasi media berita merupakan pengetahuan dan kemampuan individu dalam mengidentifikasi informasi di media berita, memahami informasi apa saja yang mereka konsumsi, dan bagaimana individu dapat memahami efek dari sebuah berita (Maksl, dkk., 2015). Lebih lanjut, Vraga dan Tully (2019)

mendeskripsikan *news media literacy* sebagai pengetahuan dan kemampuan individu untuk menjadi individu yang lebih berhati-hati dan skeptis dalam memeriksa paparan berita dan informasi politik di seluruh platform media berita. Untuk memahami konsep *news media literacy*, Maksl, dkk. (2015) menggunakan pendekatan yang berpusat pada kemampuan individu dalam berpikir kritis dan pemrosesan informasi secara sadar (*conscious processing of information*) untuk memahami bagaimana individu mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat melalui media berita secara kritis dan menggunakan kembali informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya.

News media literacy menurut Maksl dkk. (2015) terdiri dari tiga dimensi yaitu: *need for cognition*, *media locus of control*, dan *news media system knowledge*. *Need for cognition* mengacu pada sejauh mana individu terlibat dalam pemrosesan pikiran yang penuh perhatian atau pemikiran otomatis terhadap berita sesuai dengan kebutuhan kognisinya terhadap informasi tersebut. *Media locus of control* mengacu pada sejauh mana individu memandang dirinya sebagai pihak yang mampu mengendalikan pengaruh dari konsumsi informasi melalui media berita terhadap dirinya. *News media system knowledge* mengacu pada pengetahuan individu mengenai lembaga yang memproduksi berita, pengetahuan mengenai cara sebuah konten berita di produksi, serta kesadaran individu mengenai dampak yang mungkin ditimbulkan oleh sebuah konten berita dalam pembentukan opini publik.

News media literacy menjadi kemampuan penting yang perlu dimiliki oleh generasi muda saat ini yang kehidupannya berkaitan erat dengan teknologi dan memiliki kemungkinan akan paparan informasi yang tinggi (Bano, Mubbsher, &

Zaheer, 2022). Kompleksitas informasi di berbagai platform media berita saat ini menjadikan *news media literacy* sebagai salah satu kemampuan yang dapat membantu individu memahami dan menavigasi lanskap media yang dinamis (Bano dkk., 2022). *News media literacy* yang tinggi juga dapat membantu individu terlindungi dari misinformasi dan disinformasi yang mungkin muncul dalam media berita terutama secara daring yang dapat mempengaruhi kepercayaan individu terhadap subjek pemberitaan dalam media berita tersebut (Facciani, Idris, & Weninger, 2023).

Berdasarkan fenomena dan tinjauan teori yang sudah diuraikan di atas, peneliti merasa bahwa penting untuk meninjau lebih lanjut bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik, terutama pada pemilih pemula yang aktif menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber media berita utama. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk mengajukan proposal penelitian yang berjudul “Hubungan antara *News Media Literacy* dengan Kepercayaan Politik Pemilih Pemula”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran yang terdapat pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik pemilih pemula?
2. Apakah ada hubungan antara *need for cognition* dengan kepercayaan politik terhadap kepercayaan politik pemilih pemula?

3. Apakah ada hubungan antara *media locus of control* dengan kepercayaan politik pemilih pemula?
4. Apakah ada hubungan antara *news media system knowledge* dengan kepercayaan politik pemilih pemula?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik pemilih pemula.
2. Mengetahui hubungan antara *need for cognition* dengan kepercayaan politik terhadap kepercayaan politik pemilih pemula.
3. Mengetahui hubungan antara *media locus of control* dengan kepercayaan politik pemilih pemula.
4. Mengetahui hubungan antara *news media system knowledge* dengan kepercayaan politik pemilih pemula.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah, rumusan masalah, hingga tujuan penelitian, peneliti berharap bahwa penelitian ini kedepannya dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dan teoritis dalam perkembangan ilmu psikologi, terutama dalam bidang keilmuan psikologi sosial dan politik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik pada pemilih pemula.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang hendak membahas terkait *news media literacy* dan kepercayaan politik pada pemilih pemula. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lain yang membahas mengenai bagaimana kepercayaan politik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lainnya terutama yang berhubungan dengan bagaimana pesatnya kemajuan teknologi - digital saat ini.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik pada pemilih pemula,

peneliti mengacu pada penelitian terdahulu yang serupa akan tetapi memiliki perbedaan pada.

Penelitian pertama dilakukan oleh Mensah dan Adams (2020) dengan judul “*A Comparative Analysis of the Impact of Political Trust on the Adoption of E-Government Services*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan pengaruh *political trust* (kepercayaan politik), *performance expectancy*, dan *social influence* terhadap adopsi atau niat untuk menggunakan layanan *e-government* di antara mahasiswa asing dan mahasiswa Tiongkok. Sampel dalam penelitian ini adalah 216 mahasiswa asing dan 198 mahasiswa Tiongkok yang belajar di Kota Harbin, Provinsi Heilongjiang, Provinsi China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa asing dan mahasiswa Tiongkok pada adopsi atau niat untuk menggunakan layanan *e-government* di kota tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *political trust* (kepercayaan politik), *performance expectancy*, dan *social influence* berpengaruh pada adopsi atau niat untuk menggunakan layanan *e-government*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *political trust* (kepercayaan politik) merupakan prediktor pengaruh positif *performance expectancy* dan *social influence* pada adopsi atau niat untuk menggunakan layanan *e-government*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan, tujuan penelitian, serta subjek penelitian yang digunakan. Mensah dan Adams (2020) menggunakan kepercayaan politik, *performance expectancy*, dan *social influence*

sebagai variabel bebas (X) dan *intention to use e-government service* sebagai variabel terikat (Y), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan politik sebagai variabel terikat (Y). Tujuan penelitian Mensah dan Adams (2020) adalah untuk menguji perbedaan pengaruh kepercayaan politik, *performance expectancy*, dan *social influence* terhadap adopsi atau niat untuk menggunakan layanan *e-government* di antara mahasiswa asing dan mahasiswa Tiongkok, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik pada pemilih pemula. Terakhir, subjek penelitian Mensah dan Adams (2020) adalah mahasiswa asing dan mahasiswa Tiongkok yang belajar di Kota Harbin, Provinsi Heilongjiang, Provinsi China, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pemilih pemula.

Penelitian kedua dilakukan oleh Mauk (2022) dengan judul “*Electoral Integrity Matters: How Electoral Process Conditions The Relationship Between Political Losing and Political Trust*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *political losing* (kehilangan politik) terhadap *political trust* (kepercayaan politik) melalui evaluasi pada *electoral fairness* (keadilan elektoral). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis dan mengintegrasikan beberapa hasil survei mikro seperti Survei Barometer Asia (2010–2012; Barometer Asia 2013), Survei Sosial Eropa (2012–2013; Survei Sosial Eropa 2016), dan Latinobarómetro (2012–2013; Corporación Latinobarómetro 2014) dengan data tingkat makro dari Varieties-of-Democracy Project (v9; Coppedge et al. 2019b) yang secara keseluruhan mencakup 45 negara

demokrasi yang tersebar di Eropa, Amerika Latin, dan Asia Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *political losing* (kehilangan politik) dapat mempengaruhi turunnya *political trust* (kepercayaan politik) individu secara tidak langsung melalui evaluasi atau persepsi individu mengenai *electoral fairness*. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *political losing* (kehilangan politik) memiliki efek pengaruh yang lebih lemah pada *political trust* (kepercayaan politik) masyarakat di negara-negara dengan *electoral integrity* yang tinggi.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan, tujuan penelitian, serta subjek penelitian dan upaya pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Mauk (2022) menggunakan *political losing* (kehilangan politik) sebagai variabel bebas (X) dan *political trust* (kepercayaan politik) sebagai variabel terikat (Y), sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan politik (*political trust*) sebagai variabel terikat (Y). Tujuan penelitian Mauk (2022) adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *political losing* (kehilangan politik) terhadap *political trust* (kepercayaan politik) melalui evaluasi pada *electoral fairness*, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik (*political trust*) pada pemilih pemula. Terakhir, subjek penelitian Mauk (2022) digantikan dengan pemanfaatan data-data hasil survei mikro dan makro yang mewakili 45 negara demokrasi yang ada di Eropa, Amerika Latin, dan Asia Timur, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pemilih

pemula yang akan terlibat dalam penelitian dengan metode pendekatan penelitian kuantitatif.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Liu (2023) dengan judul “*Parasocial Relationship in the Context of the COVID-19 Pandemic: A Moderated Mediation Model of Digital Media Exposure on Political Trust among Chinese Young People*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran *parasocial relationship* dan *collectivism* sebagai dua mediator yang menghubungkan pengaruh *digital media exposure* terhadap *political trust* (kepercayaan politik) dalam konteks pandemi COVID-19. Sampel dalam penelitian ini adalah 465 dewasa awal Tiongkok yang berusia 18 - 35 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parasocial relationship* mampu memoderasi pengaruh *digital media exposure* terhadap *political trust* (kepercayaan politik) individu, sedangkan *collectivism* tidak dapat langsung memoderasi pengaruh *digital media exposure* terhadap *political trust* (kepercayaan politik). Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bagaimana *collectivism* mampu memberikan pengaruh pada *parasocial relationship* yang mampu memoderasi pengaruh *digital media exposure* secara langsung terhadap *political trust* (kepercayaan politik) individu.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan, tujuan penelitian, serta subjek penelitian. Liu (2023) menggunakan *digital media exposure* sebagai variabel bebas (X) dan *political trust* (kepercayaan politik) sebagai variabel terikat (Y) dengan dua variabel moderator (Z) yaitu *collectivism* dan *parasocial*

relationship, sedangkan peneliti menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan politik sebagai variabel terikat (Y) tanpa variabel moderator di dalam penelitian ini. Tujuan penelitian Liu (2023) adalah untuk mengetahui bagaimana peran *parasocial relationship* dan *collectivism* sebagai dua mediator yang menghubungkan pengaruh *digital media exposure* terhadap *political trust* (kepercayaan politik) dalam konteks pandemi COVID-19, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik (*political trust*) pada pemilih pemula. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Liu (2023) adalah dewasa awal dengan usia 18 - 35 tahun, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pemilih pemula.

Penelitian keempat dilakukan oleh Halomoan dkk. (2023) dengan judul “Pengaruh Kualitas Informasi, Kegiatan Pemasaran, dan Reputasi Media Sosial terhadap Kepercayaan dan Keterlibatan Politik Generasi Z”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas informasi, kegiatan pemasaran, dan reputasi media sosial terhadap kepercayaan dan keterlibatan politik generasi Z. Subjek dalam penelitian ini adalah 408 pengguna media sosial dan berada di rentang kelahiran 2003 - 2007 yang akan dikumpulkan dengan teknik *purposive sampling*. Empat hasil penelitian utama yang ditemukan adalah pertama, jika kualitas informasi sosial media mengalami peningkatan maka akan turut meningkatkan reputasi sosial media, kepercayaan, dan keterlibatan politik generasi Z. Kedua, jika reputasi sosial media mengalami peningkatan maka secara langsung akan turut meningkatkan kepercayaan. Ketiga, meningkatnya kegiatan pemasaran sosial media akan turut meningkatkan

kepercayaan, reputasi sosial media, dan keterlibatan politik. Terakhir, jika kepercayaan politik mengalami peningkatan, maka akan turut meningkatkan keterlibatan politik.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan, serta tujuan penelitian. Halomoan dkk. (2023) menggunakan tiga variabel bebas (X) yaitu kualitas informasi, kegiatan pemasaran, dan reputasi media sosial dengan dua variabel terikat (Y) yaitu kepercayaan dan keterlibatan politik, sedangkan peneliti menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan politik sebagai variabel terikat (Y). Tujuan penelitian Halomoan dkk. (2023) adalah untuk menganalisis hubungan antara kualitas informasi, kegiatan pemasaran, dan reputasi media sosial terhadap kepercayaan dan keterlibatan politik generasi Z, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik (*political trust*) pada pemilih pemula.

Penelitian kelima dilakukan oleh Ashley dkk. (2017) dengan judul “*News Media Literacy and Political Engagement: What’s the Connection?*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara *news media literacy* dengan pengetahuan individu tentang peristiwa terkini (*current event knowledge*) dan *internal political efficacy*. Subjek dalam penelitian ini adalah 537 mahasiswa *East Coast University*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *news media literacy* memiliki hubungan positif dengan pengetahuan individu tentang peristiwa terkini (*current event knowledge*) dan *internal political efficacy*. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *news media literacy* tidak memiliki keterkaitan dengan bentuk aktivitas politik lainnya,

dan beberapa dimensi *news media literacy* berhubungan dengan tingkat kepercayaan politik yang lebih rendah.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan, serta tujuan penelitian. Ashley dkk. (2017) menggunakan satu variabel bebas (X) yaitu *news media literacy* dan dua variabel terikat (Y) yaitu pengetahuan mengenai peristiwa terkini (*current event knowledge*) dan *internal political efficacy*, sedangkan peneliti menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan politik sebagai variabel terikat (Y). Tujuan penelitian Ashley dkk. (2017) adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara *news media literacy* dengan pengetahuan individu tentang peristiwa terkini (*current event knowledge*) dan *internal political efficacy*, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik (*political trust*) pada pemilih pemula.

Penelitian keenam dilakukan oleh Tully dan Vraga (2018) dengan judul “*A Mixed Methods Approach to Examining the Relationship Between News Media Literacy and Political Efficacy*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *news media literacy* dengan *political efficacy* dan mengeksplorasi bagaimana individu menerapkan keterampilan *news media literacy* pada *media consumption*. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa di dua Universitas Amerika bagian Midwest dan Atlantis Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman individu mengenai kompleksitas hubungan antara *news media literacy* dengan *political*

efficacy menawarkan beberapa wawasan mengenai jenis intervensi yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk mengembangkan intervensi untuk meningkatkan *news media literacy*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan, tujuan penelitian, serta subjek penelitian. Tully dan Vraga (2018) menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan *political efficacy* sebagai variabel terikat (Y), sedangkan peneliti menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan politik sebagai variabel terikat (Y). Tujuan penelitian Tully dan Vraga (2018) adalah untuk menguji hubungan antara *news media literacy* dengan *political efficacy* dan mengeksplorasi bagaimana individu menerapkan keterampilan *news media literacy* pada *media consumption*, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik (*political trust*) pada pemilih pemula. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Tully dan Vraga (2018) adalah mahasiswa di dua Universitas Amerika bagian Midwest dan Atlantis Selatan, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pemilih pemula.

Penelitian ketujuh dilakukan oleh Kartal dkk. (2017) dengan judul “*Does Skepticism Predict News Media Literacy: A Study on Turkish Young Adults*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat skeptisisme individu yang berada pada usia dewasa muda dapat memprediksi tingkat *news media literacy* yang dimilikinya. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang masuk dalam kategori usia dewasa

muda dan berkuliah di Canakkale Onsekiz Mart University, Turki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif - sedang - signifikan antara tingkat skeptisisme dan *news literacy media* pada individu yang berada pada usia dewasa muda. Hasil penelitian secara spesifik menunjukkan bahwa komponen *self determining* dan *interpersonal understanding* berpengaruh positif pada *news media literacy* dan komponen *search for knowledge* serta *questioning mind* berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap *news media literacy*.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan, tujuan penelitian, serta subjek penelitian. Kartal dkk. (2017) menggunakan *skepticism* sebagai variabel bebas (X) dan *news media literacy* sebagai variabel terikat (Y), sedangkan peneliti menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan politik sebagai variabel terikat (Y). Tujuan penelitian Kartal dkk. (2017) adalah untuk mengetahui apakah tingkat skeptisisme individu yang berada pada usia dewasa muda dapat memprediksi tingkat *news media literacy* yang dimilikinya, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik (*political trust*) pada pemilih pemula. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Kartal dkk. (2017) adalah mahasiswa yang masuk dalam kategori usia dewasa muda dan berkuliah di Canakkale Onsekiz Mart University, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pemilih pemula.

Penelitian kedelapan dilakukan oleh Ku dkk. (2019) dengan judul “*What Predicts Adolescent’ Critical Thinking about Real-life News? The Roles of Social Media News Consumption and News Media Literacy*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *social media news consumption*, *news media literacy*, dan pemikiran kritis pada remaja. Subjek dalam penelitian ini adalah 1505 remaja di Hong Kong yang berada pada rentang usia 12 - 18 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *internal news-seeking motivation*, *a cautious perception towards social media personalized news algorithms*, dan *a reported habit of news-source tracking* secara independen memprediksi secara positif kemampuan berpikir kritis remaja.

Perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti terletak pada variabel terikat dan variabel bebas yang digunakan, tujuan penelitian, serta subjek penelitian. Ku dkk. (2019) menggunakan dua variabel bebas (X) yaitu *social media news consumption* dan *news media literacy* serta kemampuan berpikir kritis sebagai variabel terikat (Y), sedangkan peneliti menggunakan *news media literacy* sebagai variabel bebas (X) dan kepercayaan politik sebagai variabel terikat (Y). Tujuan penelitian Ku dkk. (2019) adalah untuk mengetahui untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *social media news consumption*, *news media literacy*, dan pemikiran kritis pada remaja, sedangkan tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik (*political trust*) pada pemilih pemula. Terakhir, subjek penelitian dalam penelitian Ku dkk. (2019) adalah remaja di Hong Kong yang berada pada

rentang usia 12 - 18 tahun, sedangkan subjek penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah pemilih pemula.

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik pada pemilih pemula memiliki beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Namun, sejauh ini belum ada penelitian yang membahas hubungan antara *news media literacy* dengan kepercayaan politik (*trust with democracy*) pada pemilih pemula menjadi satu-kesatuan secara utuh, baik di Indonesia maupun di luar negeri. Sehingga penelitian-penelitian sebelumnya menyoroti perbedaan variabel bebas, variabel terikat, subjek, maupun tujuan penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keaslian penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A., Sihabudin, M. Y., Firdaus, R. E., & Pahreji, R. (2023). Perkembangan Demokrasi di Indonesia. *ADVANCES in Social Humanities Research*, 1(5), 627–635.
- Akhrani, L. A., & Imansari, F. (2018). Kepercayaan Politik dan Partispasi Politik Pemilih Pemula untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik yaitu dengan cara memilih pimpinan negara memengaruhi kebijakan pemerintah . Selain itu pemilihan penguasa dan secara langsung atau politik yang dita. *Mediapsi*, 4(1), 1–6.
- Ashley, S., Maksl, A., & Craft, & S. (2017a). *News Media Literacy and Political Engagement: What's the Connection?* 9(1), 79–98. www.jmle.org
- Ashley, S., Maksl, A., & Craft, S. (2013). Developing a News Media Literacy Scale. *Journalism and Mass Communication Educator*, 68(1), 7–21. <https://doi.org/10.1177/1077695812469802>
- Ashley, S., Maksl, A., & Craft, S. (2017b). News Media Literacy and Political Engagement: What's the Connection? *Journal of Media Literacy Education*, 9(1), 79–98. <https://doi.org/10.23860/jmle-2017-9-1-6>
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi - Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2019). *Metode Penelitian* . Pustaka Belajar.
- Bano, S. A., Mubbsher, S., & Zaheer, L. (2022). Exploring the Relationship between Media Literacy and Political Engagement. *Annals of Human and Social Sciences*, 5(2), 285–299. [https://doi.org/10.35484/ahss.2024\(5-II-S\)28](https://doi.org/10.35484/ahss.2024(5-II-S)28)
- Berg, L., & Hjerm, M. (2010). National identity and political trust. *Perspectives on European Politics and Society*, 11(4), 390–407. <https://doi.org/10.1080/15705854.2010.524403>
- Carstens, J. (2023). Unpacking Political Trust: A Review of Conceptualisations, Determinants, and Consequences. In *French Politics* (Vol. 21, Issue 3, pp. 295–314). Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/s41253-023-00220-5>
- Costa, A. C. (1999). Theoretical Considerations Over Trust - Relevant Aspects for Organizational Behavior. *PSICOLOGIA*, 13(1–2), 85–98.
- Dewi, K. D., Gunawan, H., & Widiastuti, W. (2022). The Influence of Political Trust on Public Participation in The Regional Head Elections during The Covid-19 Pandemic in Cijulang Village, Cineam District, Tasikmalaya Regency. *Journal of Research in Social Science and Humanities*, 2(1), 15–20. <https://doi.org/10.47679/jrssh.v2i1.21>
- Facciani, M., Idris, I., & Weninger, T. (2023). Comparison of News Literacy, Media Consumption, and Trust between Indonesia and Malaysia. *Asian Journal of Media and Communication*, 7(2), 83–100. <https://doi.org/10.20885/asjmc.vol7.iss2.art2>
- Festenstein, M. (2020). Political Trust, Commitment and Responsiveness. *Political Studies*, 68(2), 446–462. <https://doi.org/10.1177/0032321719852569>

- Foster, G. C., Lane, D., Scott, D., Mikki, H., & Guerra, R. (2018). An Introduction to Psychological Statistics. In *Department of Psychological Sciences University of Missouri - St Louis*. <https://doi.org/10.2307/2343482>
- Halomoan, T. J., Nugroho, M. A., & Risqiani, R. (2023). Pengaruh Kualitas Informasi, Kegiatan Pemasaran, dan Reputasi Media Sosial Terhadap Kepercayaan dan Keterlibatan Politik Generasi Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 10(1), 441–461.
- Hetherington, M. J. (1996). The Media's Role in Forming Voters National Economic Evaluations in 1992. *American Journal of Political Science*, 40(2), 372–395.
- Hetherington, M. J. (1998). The Political Relevance of Political Trust. *Source: The American Political Science Review*, 92(4), 791–808.
- Hetherington, M. J., & Husser, J. A. (2012). How Trust Matters: The Changing Political Relevance of Political Trust. *American Journal of Political Science*, 56(2), 312–325. <https://doi.org/10.1111/j.1540-5907.2011.00548.x>
- Husna, A. (2019). Apatisme Politik Pemilih Pemula Dan Paparan Drama Kasus Korupsi Di Layar Kaca. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2), 76–89. <https://doi.org/10.35308/source.v4i2.923>
- Ibad, M. C., Rini, A. P., & Matulesy, A. (2022). Deprivasi Relatif, Kepercayaan Politik, dan Partisipasi Gerakan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PolGov*, 4(1), 33–66. <https://doi.org/10.22146/polgov.v4i1.3587>
- Islah, K., Juardi, J., & Nasim, E. S. (2020). Sosialisasi Pemilu 2019 Untuk Pemilih Pemula Kota Depok. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 46–50. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.969>
- Kartal, O. Y., Yazgan, A. D., & Kincal, R. Y. (2017). Does Skepticism Predict News Media Literacy: A Study on Turkish Young Adults. *International Education Studies*, 10(12), 70–79. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n12p70>
- Ku, K. Y. L., Kong, S. Q., Song, Y., Deng, L. P., Kang, Y., & Hu, A. (2019). What Predicts Adolescents' Critical Thinking about Real-life News? The Roles of Social Media News Consumption and News Media Literacy. *Thinking Skills and Creativity*, 33. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2019.05.004>
- Laorensa, E., Wulan Suri, E., & Dani, R. (2024). Peran Media Sosial Dalam Membentuk Persepsi Pemilih Pada Pemilu 2024. *Masyarakat Demokrasi - Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 2(1), 1–16. <https://doi.org/10.22212/jp.v15i2.4441>
- Layungsari, S., Chotidjah, S., & Nurendah, G. (2024). Pengaruh Kepercayaan Politik dan Kesadaran Politik Terhadap Intensi Partisipasi Politik Pada Pemilih Pemula. *Talenta Jurnal Psikologi*, 9(02). <https://doi.org/10.26858/talenta.v9i2.57373>
- Levi, M., & Stoker, L. (2000). Political Trust and Trustworthiness. In *Annual Review of Political Science* (Vol. 3, pp. 475–508). Annual Reviews Inc. <https://doi.org/10.1146/annurev.polisci.3.1.475>
- Lewicki, R. J., & Bunker, B. B. (2012). Developing and Maintaining Trust in Work Relationships. In *Trust in Organizations: Frontiers of Theory and Research* (pp. 114–139). SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781452243610.n7>
- Lewicki, R. J., Mcallister, D. J., & Bies, R. J. (1998). Trust and Distrust: New

- Relationships and Realities. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 23, Issue 3).
- Liu, P. L. (2023). Parasocial Relationship in the Context of the COVID-19 Pandemic: A Moderated Mediation Model of Digital Media Exposure on Political Trust among Chinese Young People. *Computers in Human Behavior*, *141*, 1–11. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107639>
- Loeber, L. (2011). Political Trust and Trust in the Election Process. *Calltech*.
- Maksl, A., Ashley, S., & Craft, S. (2015). Measuring News Media Literacy. *Journal of Media Literacy Education*, *6*(3), 29–45. www.jmle.org
- Matulesy, A. (2018). *Psikologi Politik: Dari Ideologi Kebangsaan Hingga Gerakan Mahasiswa*. IntransPublishing.
- Mauk, M. (2022). Electoral Integrity Matters: How Electoral Process Conditions the Relationship between Political Losing and Political Trust. *Quality and Quantity*, *56*(3), 1709–1728. <https://doi.org/10.1007/s11135-020-01050-1>
- Mcwhorter, C. (2019). News Media Literacy: Effects of Consumption. *International Journal of Communication*, *13*, 4838–4856. <http://ijoc.org>.
- Mensah, I. K., & Adams, S. (2020). A Comparative Analysis of the Impact of Political Trust on the Adoption of E-Government Services. *International Journal of Public Administration*, *43*(8), 682–696. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1645687>
- Muhtar, S., Pratidina, G., Sugiawan Putri, Y., Novando, N., Azhara, S., Ivnan Saepullah, P., Ardika, M., Ramadhan, A., Siti Dwi Julia, A., Sartika, I., Syarifa Rifda Rahani, H., & Maulinda, W. (2023). Peran Penting Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *Devosi*, *4*(2), 145–155. <https://doi.org/10.33558/devosi.v4i2.7388>
- Musa Karim, A., Wibawa, A., & Toko Arisanto, P. (2020). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Di Media Sosial (Studi Deskriptif Tingkat Dan Pola Politik Partisipatif Gen-Z Kota Yogyakarta Melalui Pemanfaatan Aplikasi Instagram Tahun 2019). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, *3*(2), 116–131. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v3i2.3093>
- Nainggolan, G. A., Marpaung, R., Mahulae, T. S. L., & Ivanna, J. (2024). Optimalisasi Peran Pemilih Pemula pada PEMILU 2024 dan Tantangan Kedepannya (Studi kasus Desa Tegalsari Mandala II, Kota Medan, Sumatera Utara). *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, *1*(2), 832–837. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2660>
- Nesselroade, K. P., & Grimm, L. G. (2018). Statistical Applications for the Behavioral and Social Sciences. In *Statistical Applications for the Behavioral and Social Sciences*. <https://doi.org/10.1002/9781119531708.ch5>
- Pewo, F., & Buku, K. R. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pemilih pada Pemilu Tahun 2024 di Desa Ekoroka, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada. *Jurnal Sosial Dan Pemerintahan*, *1*(1), 32–40.
- Ratnamulyani;Beddy, I. A. (2018). The role of social media in the improvement of selected participation of students based on students in bogor regency. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *20*(2), 154–161.
- Song, M. K., Lin, F. C., Ward, S. E., & Fine, J. P. (2013). Composite variables: When

- and how. *Nursing Research*, 62(1), 45–49.
<https://doi.org/10.1097/NNR.0b013e3182741948>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suryadi, K. (2015). Media Massa dan “Political Literacy.” *MediaTor*, 8(1), 77–82.
- Susanty, F. D. (2019). Analisis Validasi Soal Tes Hasil Belajar pada Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa (P3B) UIN SUSKA RIAU. *Kutubkhanah - Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 19(2), 112–132.
- Tully, M., Maksl, A., Ashley, S., Vraga, E. K., & Craft, S. (2022). Defining and conceptualizing news literacy. *Journalism*, 23(8), 1589–1606.
<https://doi.org/10.1177/14648849211005888>
- Tully, M., & Vraga, E. K. (2018). A Mixed Methods Approach to Examining the Relationship Between News Media Literacy and Political Efficacy. *International Journal of Communication*, 12, 766–787. <http://ijoc.org>.
- Vraga, E. ., & Tully, M. (2019). News Literacy, Social Media Behaviors, and Skepticism Toward Information on Social Media. *Information, Communication, and Society*, 1–17.
- Vraga, E., Tully, M., Kotcher, J., Smithson, A.-B., & Broeckelman-Post, M. (2015). A Multi-Dimensional Approach to Measuring News Media Literacy. *Journal of Media Literacy Education*, 7(3), 41–53. <https://doi.org/10.23860/jmle-7-3-4>
- Wahyudi, J., Milla, M. N., & Muluk, H. (2017). Persepsi Keadilan Sosial dan Kepercayaan Interpersonal sebagai Prediktor Kepercayaan Politik pada Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 59–71.
<https://doi.org/10.7454/jps.2017.6>
- Yanto, A., & Bariki, Y. (2024). Antara Degradasi dan Ekspektasi: Menuju Pesta Demokrasi Pemilu Tahun 2024 di Indonesia. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 11(1), 21–33.
<https://doi.org/10.32505/politica.v11i1.6246>
- Zaki, Giban Prawidad; Ningrum, Salma Noorfitria; Alizza, S. Q. (2023). Navigasi Etika Pemilih Pemula: Media Sosial dan Pemilu 2024 Giban. *Kultura*, 1(2023), 164–172.